

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam mengembangkan potensi dirinya atau usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan.

Dalam Jurnal (Akhwan, 2018 : 46) Kualitas Pendidikan tidak semata mata diukur dari mutu keluaran pendidikan secara utuh akan tetapi dikaitkan dengan konteks dimana mutu itu harus ada dalam standar pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan berkarakter, yang mampu beradaptasi secara cepat dan tepat terhadap lingkungan sekitar sehingga memiliki cara pandang yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan.

Dalam jurnal (Setiawati, 2017:348) Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam prilaku. Hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter merupakan pondasi utama bagi suatu bangsa dalam membentuk perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, dalam tujuan pendidikan karakter, perlu ada manajemen yang baik dan sinergis di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik

yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam jurnal (Citra, 2012:239) pendidikan karakter disekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan khususnya Pendidikan Islam seharusnya segera mengantisipasi perkembangan ini dengan merumuskan nilai-nilai universal Islam yang dikenal dengan nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dan kemudian diaplikasikan kepada peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam buku (Madjid, 1997:11) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik (Mulyasa, 2016:1)

Pendidikan karakter selalu diupayakan untuk masuk ke dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenjang dan jenis, sehingga diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut lagi pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengimbangi pesatnya perkembangan zaman untuk membangun generasi yang memiliki karakter dan identitas yang kuat. Pendidikan karakter berdasarkan aqidah dan akhlak yang baik, dapat membantu generasi muda bangsa untuk membangun bangsa ini kepada masa depan yang lebih baik. Pendidikan karakter disekolah sebaiknya bisa menjadi alat/wahana untuk mensosialisasikan karakter yang patut dimiliki oleh individu agar dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar mereka. Penerapan sistem pembelajaran yang baik dapat menumbuhkan karakter yang kokoh dalam setiap peserta didik agar dapat meningkatkan setiap potensi dalam diri mereka.

Dalam jurnal (Isnaini, 2016:37) membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik bukan hal yang mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan usaha dan upaya secara terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat urutan kebijakan yang harus ditindak lanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif.

Dalam jurnal (Rusmaini, 2017:147) manajemen pendidikan karakter di lembaga pendidikan islam dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengorganisasian program-program yang akan diimplikasikan, selanjutnya diimplikasikan dalam setiap bidang studi oleh pendidik secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab di lembaga tersebut.

Untuk membina hal tersebut tentunya harus ditunjang oleh faktor-faktor pendukung pendidikan seperti lingkungan, kurikulum, media, materi dan lain sebagainya, termasuk juga kegiatan penunjang yang bisa digunakan pada sekolah-sekolah seperti kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan

kokurikuler dan ekstrakurikuler saling mempunyai keterkaitan dengan dengan kegiatan intrakurikuler. Satu dengan yang lainnya harus saling mendukung guna mencapai tujuan. Adanya kegiatan ini dimaksudkan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan di luar jadwal kegiatan intrakurikuler karena dituangkan dalam bentuk penugasan atau kegiatan yang dilakukan secara rutin di dan wajib diikuti oleh peserta didik. Dalam memberikan tugas kepada siswa, materi yang diberikan biasanya disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan, karena penugasan tersebut dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan tentang materi yang di berikan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Desember 2018 kepada Kepala Madrasah mengemukakan bawasannya MTs Ar-Raudloh Bandung dinaungi oleh Yayasan Al-Hasan, MTs Ar Raudloh sangat peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan dengan mengoptimalkan pengembangan karakter khususnya di bidang kegiatan kokurikuler keagamaan. Dengan sistem pendidikan yang islami untuk membentuk karakter peserta didik yang berahlakul karimah menjadi salah satu fokus utama yang selalu diterapkan dalam sistem pendidikan di MTs Ar Raudoh Bandung untuk mengembangkan pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh generasi muda saat ini.

MTs Ar-Raudloh menyelenggarakan pendidikan karakter melalui kokurikuler keagamaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yaitu shalat duha. Shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah. Setelah shalat dzuhur diadakan kegiatan bimbingan tahsin dan tahfidz serta setiap bulan kegiatan muhadoroh di acara muhadoroh tersebut kegiatan ekstrakurikuler ditampilkan seperti nasyid dan marawis. Di MTs Ar-raudloh juga diwajibkan puasa sunnah senin dan kamis dan setiap hari senin dan kamis kantin sekolah tutup dan pedagang tidak diperbolehkan masuk ke arah sekolah.

Maka dapat di Identifikasi masalah sebagai berikut: bagaimana latar alamiah MTs Ar Raudloh, bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kokurikuler keagamaan tersebut, bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter melalui kokurikuler keagamaan tersebut, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan, bagaimana pengendalian pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan, bagaimana hasil manajemen pendidikan karakter kokurikuler keagamaan dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung dari manajemen pendidikan karakter melalui kokurikuler keagamaan tersebut.

Uraian fenomena hasil observasi dan wawancara diatas, perlu adanya penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER KEAGAMAAN”** (Penelitian di MTS Ar-Raudloh Cileunyi Kota Bandung)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Ar-Raudloh ?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Ar-Raudloh?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Ar-Raudloh?
4. Bagaimana pengendalian pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Ar-Raudloh?
5. Bagaimana hasil pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Ar-Raudloh ?
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Ar-Raudloh?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Untuk memahami perencanaan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di sekolah tersebut.
2. Untuk memahami pengorganisasian manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di sekolah tersebut.
3. Untuk memahami pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di sekolah tersebut.
4. Untuk memahami pengendalian pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di sekolah tersebut.
5. Untuk memahami hasil dari manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di sekolah tersebut.
6. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di sekolah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler di Mts Ar-Raudloh Cileunyi Bandung.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan khususnya bagi lembaga yang diteliti dan lembaga-lembaga pendidikan lain pada umumnya supaya lebih baik lagi dalam mengelola Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler.

E. Kerangka Pemikiran

Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengatur, mengatur, melaksanakan dan mengelola (John M. Echol & Hassan Shadily, 2003:372). Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur (Badrudin, 2013:1). Pengaturan dilakukan melalui proses

dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2006:1).

Keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, penguatan digunakan dalam pembentukan karakter melalui strategi manajemen pendidikan karakter yang selanjutnya akan menjadikan suatu hasil yang dapat dilihat salah satunya dari peserta didik dan tenaga pendidik.

Karakter artinya perilaku yang baik, yang membedakannya dari 'tabiat' yang dimaknai perilaku yang buruk. Karakter merupakan "kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugas mengemban amanah dan tanggung jawab", sementara tabiat sebaliknya mengindikasikan "sejumlah perangai buruk seseorang" yang dikatakan oleh Sudewo (Nashir, 2013:10).

Dalam jurnal (Judiani, 2010:282) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Manajemen pendidikan karakter akan selalu ada faktor penghambat dan faktor penunjang. Faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi yakni memperlambat dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

Adanya manajemen pendidikan karakter di madrasah atau sekolah baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, membuat karakter peserta didik yang sebelumnya malas dan acuh dalam kegiatan keagamaan

menjadi peserta didik yang rajin dan taat pada ibadah yang membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

Menurut Megawangi dalam (Mulyasa, 2016:5) pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun diluar sekolah yaitu sebagai berikut (1) Allah dan kebenaran (2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri (3) Amanah (4) Hormat dan santun (5) Kasih sayang, peduli dan kerja sama (6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (7) Adil dan berjiwa kepemimpinan (8) Baik dan rendah hati (9) Toleraan dan cinta damai.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoretik sebenarnya telah ada sejak islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak.

Dalam jurnal (Salim, 2011:13) perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter adalah menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi akan pentingnya pengintegrasian nilai yang ada pada semua aktivitas yang ada di madrasah, sehingga nilai tersebut bisa menjadi habit (kebiasaan) oleh semua stakeholder madrasah. Langkah yang harus dilakukan adalah mensosialisasikan pentingnya pendidikan karakter di madrasah dengan didasarkan pada output pendidikan.

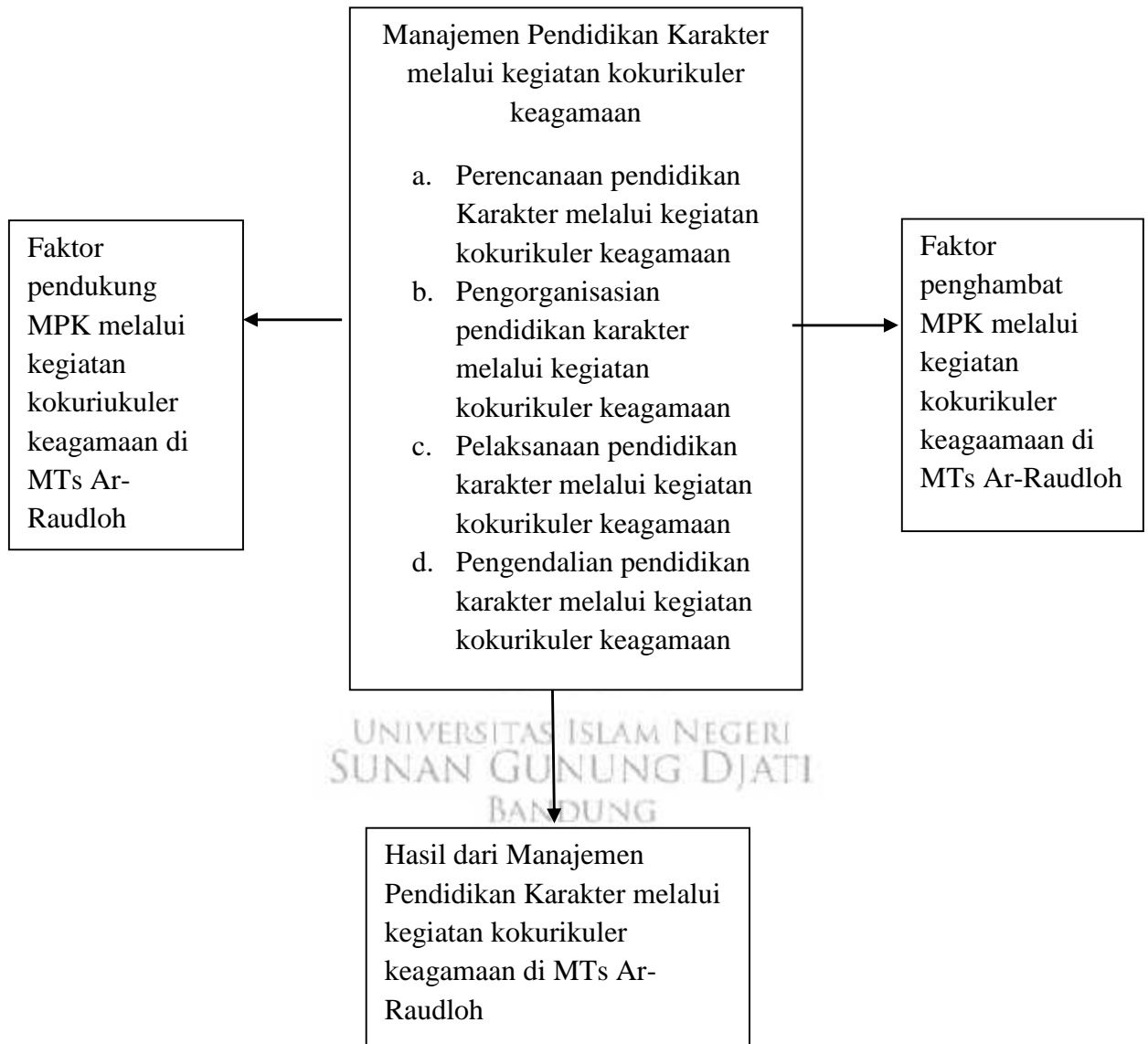
Dalam jurnal (Wiyono, 2018:307) pengorganisasian dalam pendidikan karakter lembaga pendidikan membutuhkan organisasi agar lebih terkoordinasikan dengan baik agar lebih mudah lembaga dalam melaksanakan perencanaan yang telah disepakati untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter di lembaga pendidikan semua komponen (stakeholder) yang ada di sekolah harus saling bekerja sama. Selain itu harus

adanya pembagaaian tugas dan wewenang serta tanggung jawab dan harus disesuaikan dengan pengalaman, kompetensi, minat, bakat dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas tersebut.

Dalam jurnal (Sukirman, 2017:307) pelaksanaan pendidikan karakter seyoganya diawali dengan kesepakatan antara semua pihak (kepala sekolah, wakil kepala, para guru dan komite sekolah) tentang karakter yang akan diprioritaskan khususnya dalam kegiatan kokurikuler.

Dalam jurnal (Salim, 2011:13) pendidikan karakter di madrasah membutuhkan pengawasan agar diperoleh hasil efektif sesuai dengan tujuan yang ada. Pengawasan dalam konteks manajemen pendidikan karakter banyak terkait dengan penciptaan kondisi syarat-syarat yang diperlukan guna menjamin terinternalisasi karakter yang direncanakan sebelumnya.

Dalam manajemen pendidikan karakter tidak akan terlepas dari adanya faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang di sini adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap manajemen pendidikan karakter. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan karakter.

GAMBAR 1.1**Skema Pemikiran****Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTs Ar-Raudloh**

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Pendidikan Karakter ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya:

1. Buku yang ditulis E. Mulyasa, 2014, *Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta, Bumi Aksara, buku ini berisi tentang pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik disekolah maupun diluar sekolah yaitu sebagai berikut: 1) Cinta Allah dan kebenaran, 2) Tanggung jawab, 3) Displin dan mandiri, 4) Amanah, 5) Hormat dan santun, 6) Kasih sayang, peduli dan kerja sama, 7) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, 8) Adil dan berjiwa kepemimpinan, 9) Baik dan rendah hati, 10) Toleraan dan cinta damai.
2. Buku yang ditulis Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. Buku ini berisi tentang pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, suasana, atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Jurnal Pendidikan, Nurlina dengan judul “Manajemen pendidikan Berbasis Karakter”. Penelitian dilakukan di STAIN Palopo. Isi Pokoknya Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dalam pengaplikasiannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya.
4. Skripsi tentang Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu

Imam Bukhari Jatinangor, Sumedang) yang ditulis oleh Mellyana Saputri.

5. Skripsi tentang Manajemen Pendidikan Karakter (Penelitian Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang) Yang ditulis oleh Badarudin.

Berdasarkan kajian pustaka diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan peneliti lain.

